

**ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN MOBILISASI DINI PASIEN KRITIS****Santi Tambunan<sup>1</sup>, Hendy Lesmana<sup>2\*</sup>, Ahmat Pujiyanto<sup>3</sup>, Maria Imaculata Ose<sup>4</sup>,  
Darni<sup>5</sup>, Hasriana<sup>6</sup>**<sup>1-6</sup>Jurusan Keperawatan FIKES Universitas Borneo Tarakan<sup>2</sup>RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara

Email Korespondensi: hendylesmana2@gmail.com

Disubmit: 14 Maret 2024

Diterima: 12 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.14603>**ABSTRACT**

*Due to prolonged bed rest brought on by disruptions in one or more organ functions, the majority of patients receiving treatment in the Intensive Care Unit (ICU) have muscle weakness that is unrelated to their primary condition and prevents them from mobilization. In the ICU room of RSUD dr.H. Jusuf SK, this study intended to identify the variables associated with nurse compliance in carrying out early mobilization. This quantitative study adopted a cross-sectional methodology and a non-experimental descriptive design. The ICU nurses at RSUD dr.H. Jusuf SK made up the entire sample of 39 responders, using the total sampling methodology. Utilizing observation sheets of nurse compliance with early mobilization as well as a questionnaire about nurses' knowledge, attitudes, and behavior to gather data. The Spearman correlation test was used to analyze the data. Both univariate and bivariate analysis were used in this study. According to this survey, nurses' education was good (74.4%), their attitude was adequate (76.9%), but their domineering behavior was poor (51.3%), and they were disobedient (43.6%). The correlation between the three parameters and nurse compliance yielded a value of less than 0.05. In the ICU room of RSUD dr.H. Jusuf SK, this study demonstrated a good relationship between nurse compliance and knowledge, attitudes, and conducted in regards to early mobilization of critical patients. It was intended that this research would be used to further investigate the reasons that hindered nurse compliance with mobilization.*

**Keywords:** ICU, Nurse Compliance, and Early Mobilization.**ABSTRAK**

Pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU) hampir seluruhnya mengalami kelemahan otot yang tidak terkait dengan diagnosis utamanya karena tirah baring lama yang disebabkan gangguan satu atau lebih fungsi organ tubuh, sehingga tidak mampu untuk melakukan mobilisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pemenuhan mobilisasi dini di ruang ICU RSUD dr.H. Jusuf SK. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif non-eksperimental dengan pendekatan cros sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 39 responden, yakni seluruh perawat ICU RSUD dr.H. Jusuf SK. Pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan, sikap dan

perilaku perawat, serta lembar observasi kepatuhan perawat dalam mobilisasi dini. Data diolah dengan uji korelasi Spearmen. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat sudah baik (74,4 %), sikap perawat cukup (76,9%), sedangkan perilaku perawat dominan buruk (51,3 %) dan perawat tidak patuh (43,6 %). Hasil korelasi ketiga faktor terhadap kepatuhan perawat didapatkan nilai  $p < 0,05$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kepatuhan perawat dalam pemenuhan mobilisasi dini pada pasien kritis di ruang ICU RSUD dr.H. Jusuf SK. Diharapkan penelitian ini bisa diteliti lebih lanjut untuk faktor hambatan yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pemenuhan mobilisasi.

**Kata Kunci:** ICU, Kepatuhan Perawat, & Mobilisasi Dini

## PENDAHULUAN

Pasien yang masuk ke ruang Intensive Care Unit (ICU) merupakan pasien kritis dengan penyakit yang mengancam jiwa, dimana ruangan ini berbeda dari ruangan lainnya karena selain pasien dirawat oleh perawat terlatih atau tim medis khusus untuk pasien di ICU, juga dalam merawat pasien, satu perawat untuk satu atau dua pasien dalam satu waktu setiap shiftnya. Diperkirakan 13-0 juta orang per tahun di seluruh dunia memerlukan perawatan di ICU. Hampir 5% dari pasien yang dirawat di ICU membutuhkan alat bantu nafas seperti ventilasi mekanik dalam jangka waktu yang panjang sehingga mengalami kelemahan secara menyeluruh dalam waktu yang lama, dan mencapai 50% pada pasien yang dirawat di ICU setidaknya selama 1 minggu bahkan lebih hanya berbaring tanpa ada aktivitas yang dilakukan (Connolly et al., 2019). Pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU) hampir seluruhnya mengalami kelemahan otot yang tidak terkait dengan diagnosis penyakit utamanya. Hal tersebut dikarenakan tirah baring lama sebagai akibat pasien mengalami gangguan satu atau lebih fungsi organ tubuh, sehingga tidak mampu untuk melakukan mobilisasi. Kelemahan ini dapat berkembang

menjadi sindroma klinis yang dikenal sebagai ICU-Acquired Weakness (ICU-AW). Sindroma ICU-AW ini dikaitkan dengan gangguan dalam struktur dan fungsi tubuh serta keterbatasan aktivitas penting sehari-hari. Terdapat dampak jangka panjang yang menetap pada pasien dengan ICU-AW setelah pasien keluar dari ICU sehingga berakibat menurunnya kualitas hidup dari pasien tersebut serta membebani sistem perawatan kesehatan (Anekwe et al., 2020). Perawatan tirah baring bertujuan untuk mencegah timbulnya komplikasi yang berpotensi memperburuk kondisi pasien, seperti luka tekan, infeksi paru, dan kekeakuan sendi.

Pemenuhan kebutuhan mobilisasi dini yang dilakukan oleh perawat dapat mengurangi risiko dari komplikasi seperti tirah baring, pengaturan posisi, penggunaan kain linen yang terstruktur kasar dan melakukan ROM (*Range of Motion*) aktif dan pasif yang bertujuan untuk memperlancar peredaran darah. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 5 (lima) orang perawat di ruang ICU didapat bahwa (dua) orang responden mengatakan setuju tetapi merasa lelah tidak kuat melakukan mobilisasi pasien dan 3 (tiga) orang

mengatakan tidak setuju, tetapi karena pasien mengalami ketidakstabilan pernafasan sehingga tidak dilakukan mobilisasi dini untuk memaksimalkan pemenuhan oksigen. Dari observasi 5 (lima) orang perawat tersebut hanya ada (dua) orang yang melakukan mobilisasi pada pasien kritis dengan melakukan mobilisasi miring kanan-miring kiri. Peneliti tertarik untuk meneliti Faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam Pemenuhan Mobilisasi Dini pada Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD dr. H JUSUF SK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pemenuhan kebutuhan mobilisasi dini di ruang intensif ICU RSUD dr. H JUSUF SK.

#### KAJIAN PUSTAKA

Perawatan Intensif merupakan salah satu layanan perawatan untuk pasien dengan penyakit akut atau kronis dalam situasi darurat/kritis yang memerlukan monitoring lebih khusus (Tanujjarso, 2020). Mobilisasi dini yang dilakukan di ruang ICU memberikan efek positif dan aman pada pasien dengan ventilator mekanik karena memberikan manfaat yang signifikan dari pengurangan durasi penggunaan ventilator mekanik serta LOS (*long of stay*) di ICU (Zha, et al, 2018). Beberapa peneliti mengungkapkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan perawat dalam pemenuhan mobilisasi dini yakni penelitian yang dilakukan oleh Goodson et al., (2018) mengatakan bahwa hambatan mobilisasi tertinggi adalah mengenai sikap dan perilaku perawat, Kim et al., (2018).

Namun ada beberapa faktor yang tidak dapat dihindari dalam pemenuhan mobilisasi dini yakni pasien yang mengalami

ketidakstabilan pernafasan, ketidakstabilan hemodinamik, gangguan neurologis, dan pasien yang bed rest total, kebudayaan, tingkat energi, ketidakmampuan dan usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan mobilisasi (Mubarak dkk., 2015). Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian adalah “apakah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kepatuhan perawat dalam pemenuhan kebutuhan mobilisasi dini di ruang intensif?”

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-experimental yang menggunakan desain deskriptif pendekatan crosssectional. Populasi merupakan kumpulan semua individu dalam suatu batas tertentu dan akan diukur kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat ruang ICU RSUD dr. H. Jusuf SK berjumlah 30 orang dan seluruh populasi dijadikan menjadi sampel dengan menggunakan total sampling. penelitian ini dilakukan di ICU RSUD dr.H. Jusuf SK tahun 03. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku serta lembar observasi kepatuhan perawat dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien kritis. Kuisisioner ini diadopsi dari Lin et al., (2019) oleh peneliti sebelumnya Fitriya (2020) telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil uji Content Validity Index menunjukkan > 0,78 yang artinya kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid. Analisis data menggunakan Analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat Untuk menguji hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kepatuhan perawat

dalam pemenuhan mobilisasi dini, menggunakan uji korelasi Spearman. Tahap pertama sebelum dilakukan penelitian adalah mengajukan permohonan ke UBT untuk dibuatkan Pengantar Pengajuan Laik Etik Penelitian kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara dengan No 055/UN51.8/TU/03. Setelah itu mendapatkan Surat Keterangan Laik Etik dengan No 088/RSUD-dr.H.JUSUF SK/V/03 selanjutnya dilakukan penelitian. Tahap Persiapan. Pengumpulan data dimulai dengan mempersiapkan lembar kuisisioner dan lembar observasi. Tahap Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa sampel bersedia untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan informed consent dengan memberikan informasi secara lengkap tentang tujuan yang dilakukan, mempunyai

hak untuk bebas berpartisipasi untuk menolak menjadi responden, dan menjelaskan bahwa peneliti menjamin kerahasiaan data dari responden.

2. Melakukan pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
3. Membagikan kuisisioner pada responden berdasarkan shift dinas, menjelaskan cara pengisian, kemudian responden mengisi kuisisioner.
4. Setelah responden selesai mengisi lembar kuisisioner, peneliti melakukan pengecekan isian data pada kuisisioner.
5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerjasamanya dan waktu yang telah disediakan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Usia		
6-30		1,8
31-35	18	46,
36-40	11	8,
41-45	3	7,7
46-50		5,1
Total	39	100
jenis kelamin		
laki-laki	1	
Perempuan	7	69,
Total	39	100
Pendidikan		
D3	5	64,1
D4	1	,6
S1	13	33,3
Total	39	100
Lama kerja		

1-3 tahun	10	5,6
4-5 tahun	3	7,7
> 5 tahun	6	66,7
Total	39	100

(Sumber: Primer, 2023)

Dari 39 jumlah responden penelitian, presentase terbesar yakni 46, %, terdapat 18 orang berada di rentang usia 31-35 tahun, dan diikuti usia 36-40 tahun sebanyak 8. % (n=11), sedangkan persentase terkecil yakni 5,1 % (n =) ada di rentang usia 46-50 tahun. Sehingga perawat ICU seluruhnya pada usia kerja produktif. Semakin matang usia seseorang, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seperti cara mendapatkan informasi.

Dari 39 jumlah responden penelitian, didapatkan hasil 5 orang dengan jenis kelamin perempuan (69, %), dan sisanya sebanyak 14 orang berjenis kelamin laki-laki (30,8 %). Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai tugas di bidangnya, secara umum perawat yang pengalaman kerja lebih banyak tidak terlalu memerlukan bimbingan jika dibandingkan dengan perawat yang pengalaman kerjanya masih

sedikit, sehingga semakin lama seseorang bekerja dibidangnya maka semakin banyak pengalaman dan kerjanya semakin baik. Data hasil pengumpulan data tentang status lama berkerja terbanyak adalah masa kerja > 5 tahun memiliki persentase sebesar 66,7 Sedangkan lama kerja yang terkecil dengan 7,7 % untuk rentang masa kerja 4-5 tahun. Perawat ICU sudah memiliki pengalaman yang cukup sehingga lebih mampu mengambil keputusan dalam mobilisasi dini.

Dari 39 jumlah responden penelitian, nilai terbesar yakni 64,1 % (n = 5) mempunyai pendidikan diploma (D3), sedangkan D4 ,6 % (n = 1) dan yang mempunyai pendidikan S1 33,3 % (n = 13). Pendidikan rata-rata perawat ICU dominan D III perawat, Semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin bertambah pengetahuan yang didapat maka semakin patuh dalam melakukan pemenuhan mobilisasi.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemenuhan Mobilisasi Dini di Ruang ICU RSUD dr. H. Jusuf SK.**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	3	7.7
Cukup	30	76.9
Baik	6	15.4

(Sumber: Primer, 2023)

Tabel 6. Hasil Correlation Spearmen, diperoleh nilai  $p < 0,05$  yakni 0,041 dan nilai  $r = 0,39$  menunjukkan adanya hubungan antara skor pengetahuan dengan kepatuhan perawat dengan korelasi positif variabel searah kekuatan cukup.

**Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemenuhan Mobilisasi Dini di Ruang ICU RSUD dr. H. Jusuf SK.**

Sikap perawat	
Kepatuhan perawat	p = 0.06 r = 0.35
<u>n = 39</u>	

(Sumber: Primer, 2023)

Tabel 7. Menunjukkan hasil Correlation Spearmen, diperoleh nilai  $p < 0,05$  yakni 0,06 dan nilai  $r = 0,35$  menunjukkan adanya hubungan

antara skor sikap dengan kepatuhan perawat, korelasi positif variabel searah dengan kekuatan korelasi cukup.

**Tabel 4. Hubungan Perilaku dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemenuhan Mobilisasi Dini di Ruang ICU RSUD dr. H. Jusuf SK.**

Perilaku perawat	
Kepatuhan perawat	p = 0.034 r = 0.340
<u>n = 39</u>	

(Sumber: Primer, 2023)

Tabel 8. Menunjukkan dari hasil Correlation Spearmen, diperoleh nilai  $p < 0,05$  yakni 0,034 dan nilai  $r = 0,340$  menunjukkan

adanya hubungan antara skor perilaku dengan kepatuhan perawat, korelasi positif variabel searah dengan kekuatan korelasi cukup.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, usia responden presentase terbesar yakni 46, %, terdapat 18 orang berada di rentang usia 31-35 tahun, dan di ikuti usia 36-40 tahun sebanyak 8. % (n=11), sedangkan persentase terkecil yakni 5,1 % (n =) ada di rentang usia 46-50 tahun. Usia berpengaruh terhadap emosi dalam diri individu, pengalaman pribadi dan juga pengaruh faktor emosional merupakan faktor pembentuk sikap (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesackers, Crowea, & Tella, (2021), menyatakan bahwa hasil yang didapat responden yang bekerja di ICU memiliki usia rata-rata 37-45 tahun. Asumsi menurut peneliti selama bekerja di ruang ICU,

mayoritas usia perawat yang bekerja di ruang ICU dari usia 31-35 tahun menunjukkan perawat di ICU semuanya pada usia yang produktif dan matang dalam bertindak dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Hasil penelian yang dilakukan jenis kelamin responden didapatkan 5 orang berjenis kelamin perempuan (69, %), dan sisanya sebanyak 14 orang berjenis kelamin laki-laki (30,8 %). Penelitian yang sama halnya dilakukan oleh Hesackers et al., (2021), didapatkan hasil bahwa responden yang bekerja di ICU mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 % dan diikuti jenis kelamin laki-laki sebanyak 4%. Penelitian yang sama dilakukan oleh Bastable S. (2002)

dalam Noviyanto.M., (2017) Perempuan cenderung lebih mampu menjadi pendengar yang baik dan tidak selalu berfokus terhadap diri sendiri, berbeda dengan laki-laki lebih acuh dan orientasi terhadap pasien menjadi kurang dan dalam hal ini adalah sikap terhadap mobilisasi dini pasien Menurut peneliti selama bekerja di ruang ICU di dua rumah sakit yang pernah menjadi tempat peneliti bekerja, jenis kelamin perempuan lebih dominan dibanding laki-laki dan perawat perempuan cenderung lebih patuh dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien kritis.

Status lama berkerja terbanyak adalah masa kerja > 5 tahun memiliki persentase sebesar 66,7 % sedangkan lama kerja yang terkecil dengan 7,7 % untuk rentang masa kerja 4-5 tahun. Menurut peneliti selama bekerja di ruang ICU, Lama kerja dapat mempengaruhi perawat dalam memberikan perawatan yang baik dan menyeluruh. Perekrutan karyawan baru ICU RSUD dr. H. Jusuf SK menyebabkan adanya pengalaman perawat kurang dari 5 tahun, namun lama kerja perawat dominan memiliki pengalaman > 5 tahun akan saling mengisi dan saling berbagi kemampuan untuk melakukan mobilisasi pasien dan mampu memahami tujuan dilakukannya mobilisasi dini terhadap pasien yang sedang di rawat di ruang ICU.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $p < 0,05$  yakni 0,041 nilai yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara skor pengetahuan dan kepatuhan perawat, serta kekuatan hubungan  $r = 0,39$  menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi cukup, arah korelasi koefisien menunjukkan korelasi positif menunjukkan variabel searah. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Murtutik dkk., (2018) yakni terdapat

hubungan positif dengan tingkat signifikansi lemah antara variabel pengetahuan terhadap mobilisasi dini pasien akut stroke yakni Korelasi Kendall Tau sebesar 0,16 ( $p = 0,101$ ) menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, semakin besar pula perannya dalam pemenuhan mobilisasi. Menurut peneliti selama bekerja di ruang ICU, rata-rata perawat ICU sudah mendapatkan pelatihan tentang ICU dasar maupun lanjutan dan sering terpapar dengan pengetahuan tentang mobilisasi dini. Sehingga pengetahuan sangat berkontribusi terhadap kepatuhan perawat melakukan mobilisasi dini pada pasien kritis yang sedang di rawat di ruang ICU. Semakin banyak pengetahuan semakin patuh dalam mobilisasi pasien.

Menurut Sugijati (2016) Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada tingkat kesembuhan pasien. Hasil penelitian yang telah dilakukan hubungan sikap perawat dengan kepatuhan perawat, diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  yakni 0,06 nilai yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara skor pengetahuan dan sikap perawat, serta kekuatan hubungan  $r = 0,35$  menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi cukup, arah korelasi positif menunjukkan variabel searah. Penelitian yang sama dilakukan oleh Amri (2017) Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi  $p < 0,05$  yakni 0,034 nilai yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku dengan kepatuhan perawat, serta kekuatan hubungan  $r = 0,340$  menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi cukup, arah korelasi koefisien menunjukkan korelasi positif menunjukkan variabel searah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan et al., (2017) Hasil uji

ChiSquare dengan nilai statistik Chi Square sebesar 10,18 dengan P value = 0,006 (nilai probabilitas P Value < 0,05), berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dependen atau  $H_0$  ditolak disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Penelitian yang dilakukan oleh Solikin (2017) hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,08$  ( $< p 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Menurut peneliti selama bekerja di ruang ICU pemenuhan mobilisasi dapat dipengaruhi oleh sikap mental dari pengalaman perawat yang mempengaruhi perlakuan terhadap kepatuhan dalam mobilisasi untuk membantu kesembuhan pasien, dalam hal melakukan pemenuhan mobilisasi dini dianggap sebagai tindakan yang sangat positif selama perawatan terutama pada pasien yang tirah baring lama yang masih dapat dilakukan mobilisasi dini.

Dapat disimpulkan adanya hubungan perilaku dengan kepatuhan dalam pemenuhan mobilisasi dini. Pengalaman peneliti selama bekerja di ruang ICU perilaku memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat dalam pemenuhan mobilisasi. perilaku yang baik tentang mobilisasi dini menyebabkan perawat lebih patuh melakukan mobilisasi dini. Lain halnya dengan perawat yang mempunyai kepatuhan kurang baik maka perilaku mobilisasi dini juga kurang baik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pemenuhan kebutuhan mobilisasi dini pada pasien kritis di ruang ICU

RSUD dr.H. Jusuf SK yakni, seluruh perawat yang bekerja di ruang ICU RSUD dr.H. Jusuf SK berada pada usia produktif yakni mayoritas pada usia 31-35 tahun dan perempuan lebih dominan dibanding laki-laki serta perawat yang berada di ruang ICU mayoritas memiliki pengalaman bekerja di atas 5 tahun. Tingkat pengetahuan sudah baik, sikap cukup namun perilaku dominan buruk terhadap kepatuhan dalam pemenuhan mobilisasi dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kepatuhan perawat dalam pemenuhan mobilisasi dini pada pasien kritis di ruang ICU RSUD dr.H. Jusuf SK. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang lebih spesifik tentang kepatuhan perawat dalam pemenuhan mobilisasi dini, misalnya faktor yang menghambat perawat dalam pemenuhan mobilisasi pada pasien kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah Dan Vip Rsu Mayjen H.A Thalib Kerinci. *MENARA Ilmu*. Vol. XIII No.5. ISSN 1693-2617 LPPM UMSB E-ISSN 2528-7613.
- Anekwe, D. E., Biswas, S., Bussières, A., & Spahija, J. (2020). Early rehabilitation reduces the likelihood of developing intensive care unit-acquired weakness: a systematic review and meta-analysis. *Physiotherapy (United Kingdom)*, 107(107), 110. <https://doi.org/10.1016/j.physio.2019.12.004>.
- Connolly BA, Mortimore JL, Douiri A,

- Rose JW, Hart N, Berney SC. (2019). Low levels of physical activity during critical illness and weaning: The evidence-reality gap. *Journal of intensive care medicine*. Oct;34(10):818-27.
- Darmawan, A. A. dan T. Rihiantoro. 2017. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien PostOperasiLaparotomi. *Jurnal Keperawatan*. XIII:110-117.
- Fitriyah, R., Purwandari, R., Kurniawan.D. E., (2020) Studi Pengetahuan, Sikap, Perilaku Dan Hambatan Perawat Dalam PemenuhanMobilisasiOlehPerawat Di ruang intensive care.
- Heesalkkers, H., Zegers, M., valn Mol, M. M. C., & valn den Boogalalrd, M. (2021). Halsil klinis di alntalral palsien dengaln kelalngsungaln hidup 1 talhun setelah peralwaltaln unit peralwaltaln intensif. *JALMAL 2022*; 327:559-565.
- Kim, C., S. Kim, J. Yang, & M. Choi. (2018).Nurses'PerceivedBarriers and Educational Needs for Early Mobilisation of Critical Ill Patients. *Australian Critical Care*.
- Lilis Murtutik, Lilik Farida & Tri Hastuti (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Mobilisasi Dini Pasien Stroke Fase Akut Di Bangsal Anggrek I RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- Lin, F., S. Phelan, W. Chaboyer, & M. Mitchell. (2019). Early Mobilisation of Ventilated Patients in The Intensif Care Unit: A Survey of Critical Care Clinicians in An Australian Tertiary Hospital. *Australian Critical Care*.
- Mubarak, W. I., L., Indrawati, & J. Susanto. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. salemba medika.
- Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nofiyanto, M., M. Munif, & M. Darussalam. 2017. Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Mobilisasi Dini Pasien Di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*. 6(1):9-17 Solikin &
- Maturidy, Rolly Marwan. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif. *CNJ: Caring Nursing Journal*, [S.L.], V. 1, N. 2, P. 86-90, Oct. ISSN 2580-0078.
- Sugijati. (2016). Hubungan pengetahuandenganketerampilan perawat tentang mobilisasi (ROM) pada pasien stroke. *Media Bina Ilmiah*;10 (2):55-9.
- Solikin, R. M. M. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif. *Caring Nursing Journal*.
- Tanujiarso, B. A., & L. D. F. A. (2020). *Mobilisasi dini pada pasien kritis di intensive care unit (icu): case study*.
- Zha, L., Hu, W., Cai, Z., Liu, J., Wu, J., Deng, Y., Qin, Y. (2019). Early mobilization of critically ill patients in the intensive care unit: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 14(10),1-1